

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data pada hasil penelitian ini yaitu tentang pengaruh prestasi belajar Pendidikan Agama Islam terhadap karakter jujur siswa SMAN 1 Tarik Sidoarjo diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada penelitian yang dilakukan tentang pengaruh prestasi belajar Pendidikan Agama Islam terhadap karakter jujur siswa SMAN 1 Tarik Sidoarjo, dapat diketahui bahwa dari keseluruhan subyek terdapat 13 siswa (18,6 %) memiliki prestasi belajar tinggi, 57 siswa (81,4 %) mempunyai prestasi belajar sedang, dan tidak ada siswa yang mempunyai prestasi belajar rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa SMAN 1 Tarik Sidoarjo tergolong sedang yaitu 81,4 %.
2. Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kejujuran siswa dapat diketahui bahwa dari keseluruhan subyek terdapat dari keseluruhan subyek terdapat 7 siswa (10 %) mempunyai karakter jujur yang tinggi, 52 siswa (74,3 %) berkarakter jujur sedang, dan 11 siswa (15,7 %) yang mempunyai karakter jujur rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa karakter jujur pada siswa SMAN 1 Tarik Sidoarjo tergolong sedang yaitu 74,3 %.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam terhadap karakter jujur dengan melihat nilai probabilitas ($P = 0,014$) yang lebih kecil dari taraf signifikan yakni sebesar 5% atau 0,05 ($0,014 < 0,05$). Sehingga menunjukkan adanya pengaruh antara variabel x dan variabel y.
4. Pengaruh prestasi belajar sebesar -8,5 % terhadap pembentukan karakter jujur siswa SMA Negeri 1 Tarik Sidoarjo, dengan melihat koefisien korelasi dalam tabel correlations adalah -0,292 sehingga koefisien determinasinya adalah $-0,292^2 = -0,085$. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel prestasi belajar berpengaruh sebesar -8,5 % (koefisien determinasi x 100%) terhadap variabel kejujuran, sisanya (91,5 %) diterangkan oleh variabel lain. Apabila kita teliti dengan seksama dari 70 siswa kita dapat menggolongkan antara prestasi belajar dengan karakter jujur siswa menjadi 4 golongan, yakni:

1. Anak berprestasi dan berkarakter jujur berjumlah 9 siswa
2. Anak berprestasi dan tidak berkarakter jujur berjumlah 15 siswa
3. Anak tidak berprestasi dan berkarakter jujur berjumlah 30 siswa
4. Anak tidak berprestasi dan tidak berkarakter jujur berjumlah 16 siswa

Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak semuanya anak yang berprestasi tinggi dalam mata pelajaran PAI dapat mempunyai sifat

kejujuran tinggi, dan sebaliknya tidak semua anak yang tidak berprestasi mempunyai karakter kejujuran yang rendah pula.

B. Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, ternyata sesuai dengan pendapat beberapa ahli yang menyatakan bahwa:

“Memiliki motivasi berprestasi memang penting, namun jika berlebihan, dia bisa memicu munculnya tindakan koruptif”¹⁴⁰

Hal ini dimaksudkan jika seseorang memiliki prestasi yang tinggi tanpa dibekali dengan prestasi moral, akhlak dan etika yang baik maka akan menimbulkan tindakan koruptif yakni tindakan yang tidak bertanggung jawab dikarenakan tidak adanya kejujuran dalam pribadinya.

Banyak ahli psikologi, sepakat bahwa tindakan koruptif bisa muncul dari sebuah motivasi berprestasi yang berlebihan, kata mereka, menjadi awal mulanya orang melakukan berbagai cara termasuk ketidakjujuran.

Need of achievement alias motivasi berprestasi memang wajar adanya. Akan tetapi keberadaannya sangatlah tidak sehat jika berlebihan. Tindakan koruptif sendiri dapat bermacam-macam bentuknya. Selain korupsi uang dan kekuasaan yang biasa dikakukan di Indonesia bentuk lain bisa berupa korupsi dogma, korupsi hukum, korupsi nilai rapor, dan masih banyak lagi bentuk korupsi yang tidak kita sadari. Semua itu, tentu dilakukan atas dasar kebutuhan melebihi manusia lain. Pribadi sportif yang mau menerima batasan diri sekaligus mau

¹⁴⁰Integrito, *Mencetak Generasi Anti Korupsi*, jurnal vol 14/IV september-oktober 2010, hal.11

menerima keberadaan orang lain adalah wujud dari Need of achievement yang ideal. Kondisi itulah yang diharapkan dimiliki anak-anak sebagai generasi penerus bangsa.¹⁴¹

Dengan demikian, hipotesis yang diajukan yaitu ada pengaruh antara prestasi belajar terhadap karakter jujur dapat ditolak. Artinya variabel prestasi belajar (X) tidak berpengaruh terhadap variabel karakter jujur (Y). Sehingga siswa yang mempunyai prestasi yang tinggi maka semakin kecil tingkat kejujuran pada dirinya. Hal ini dapat dikarenakan, hasil prestasi belajar PAI peneliti dapatkan berdasarkan dokumentasi sehingga data yang diperoleh masih bias dikarenakan peneliti tidak menguji sendiri data prestasi belajar yang ada. Ada kemungkinan dikarenakan dalam suatu mata pelajaran agama guru lebih menekankan pada pemberian ilmu pengetahuan saja dalam meraih prestasi belajar sehingga ilmu moral dan akhlak siswa kurang diperhatikan. Juga ada kemungkinan dikarenakan karakter jujur memerlukan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat tertanam pada kepribadian siswa.

C. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Tarik Sidoarjo, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran dan masukan kepada pihak yang bersangkutan, yakni:

¹⁴¹ Integrito, *Mencetak Generasi Anti Korupsi*, jurnal vol 14/IV september-oktober 2010, hal.11

1. Kepala sekolah, memberikan wadah atau sarana yang dapat membuat siswa untuk melatih dan membiasakan perilaku jujur guna membentuk pribadi yang jujur pada siswa dalam kesehariannya.
2. Guru, menanamkan nilai-nilai kejujuran dalam setiap mata pelajaran, baik itu pelajaran umum ataupun mata pelajaran agama Islam. Dan memotivasi siswa agar dapat mengaplikasikan atau menerapkan sikap jujur dalam proses belajar mengajar.
3. Siswa, turut aktif dalam menanamkan nilai kejujuran pada dirinya dengan selalu membiasakan bersikap jujur baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun dalam lingkungan bermasyarakat. Sehingga sifat jujur dapat tertanam dalam kepribadiannya.
4. Peneliti, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menyempurnakan atau menjadi sebuah pertimbangan dikarenakan hasil dari penelitian ini masih banyak kekurangannya. Maka penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya dengan tema ini untuk mengambil sampel yang berbeda dan dapat meneliti sendiri hasil prestasi belajar siswa sehingga diperoleh hasil prestasi yang lebih akurat, lebih bervariasi dan inovatif.